

KEMAMPUAN MENGENAL HURUF VOKAL ANAK TUNAGRAHITA MELALUI MEDIA GAMBAR

Oleh : HASNIATI

Abstract. *The background of this research is the discovery of two students grade D3 mild mental retardation / C who have difficulty in identifying vowels during follow lessons, this is because only classroom teachers use the lecture method and gave the task of reading to children. In other circumstances at the time of reading the words that have vowels [a, i, u] children experience difficulties because children do not know these vowels. The purpose of this research is to improve the ability to recognize vowels through media images for mild mental retardation children grade D3 / C. Type of research is a classroom action research (classroom action research) that takes the form of collaboration. These actions were taken to two children D3 grade mild mental retardation / C in SLB YAMIK shadow. The results showed for the first cycle held four meetings in the learning process that starts from mentioning letters, shows, reading the word, and the assessment of the work of children. Based on the average value obtained by the students at the end of the first cycle can be seen that the CH before the given action I get a value of 20% of all the indicators are given. And after a given action I got 40%. While NS before given action I got 15% of all the indicators are given. After the action I was given to 50%. In the second cycle performed in the learning process TN four times scored 60% on the implementation of the second cycle and NS got 80%. The results of the third cycle shows the results ability CH gets a score of 70% while the NS got 60%. From the results presentation and analysis of the data it can be concluded that the use of a picture card media can enhance the ability of the child to know vokali letter grade D3 mild mental retardation / C. Thus it can be suggested to the schools, teachers, and researchers can use the following for a picture card media to improve their children recognize vowels for mild mental retardation*

Kata kunci : Anak tunagrahita, huruf vokal dan media gambar

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengoptimalkan prestasi siswa dalam belajar termasuk membaca. Membaca merupakan kecakapan yang harus dikuasai seorang anak, karena dengan membaca anak dapat memahami isi yang terkandung dalam setiap buku yang dibacanya. Membaca merupakan salah satu diantara empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu.

Program pendidikan untuk anak tunagrahita dalam bisang akademik disusun sedemikian rupa yang mencakup keterampilan membaca, menulis, berhitung, pengetahuan tentang alam dan masyarakat. Dengan mempelajari keterampilan tersebut, sangat diharapkan anak mampu mandiri dalam kehidupannya nanti. Dari semua keterampilan di

atas keterampilan membaca sangat penting untuk anak. Dalam dunia pendidikan keterampilan membaca dipelajari dalam mata pelajaran Indonesia. Segala ilmu pengetahuan yang didapatkan oleh tunagrahita berasal dari kemampuan membacanya. Membaca menjadi media bagi anak untuk mengetahui dan mencari berbagai informasi. Sebelum anak tunagrahita dapat membaca dengan baik terlebih dahulu anak harus mengenal huruf. Pengenalan huruf merupakan dasar untuk bisa membaca, karena tulisan-tulisan yang terdapat pada bahan bacaan merupakan rangkaian dari huruf-huruf. Tanpa mengenal huruf-huruf dengan baik, anak tidak mungkin bisa membaca, serta huruf vokal juga merupakan pelajaran yang mendasar yang harus dikuasai oleh setiap anak untuk melanjutkan pelajaran lainnya. Tujuan akhirnya membaca menjadi media bagi anak untuk mengetahui dan mencari berbagai informasi. Hal ini tercantum pada kurikulum pendidikan sekolah luar biasa tunagrahita ringan (SDLB-C) tahun 2006 yang menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan tujuan agar peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien, menambah perbendaharaan kata, bisa menulis, dan mampu membaca dengan baik.

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, dan membaca bukan merupakan suatu kegiatan yang mudah. Seseorang mampu membaca dengan baik dan benar harus dipelajari. Siswa merupakan kalangan potensial untuk didorong supaya gemar membaca. Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan membaca seorang anak, salah satunya adalah kemampuan intelegensi yang dimiliki oleh anak tersebut. Sehubungan dengan hal di atas, kemampuan yang dimiliki anak tunagrahita ringan sangat terbatas sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya. Anak tunagrahita merupakan anak yang mengalami gangguan sedemikian rupa sehingga memiliki daya pikir yang lemah. Anak tunagrahita ringan memiliki intelegensi di bawah rata-rata sehingga sulit untuk berfikir abstrak dan logis. Kesulitan utama biasanya terlihat pada kerja akademik, dan banyak mempunyai masalah khusus dalam membaca, menulis dan berhitung. Untuk itu, anak tunagrahita ringan membutuhkan layanan pendidikan yang lebih banyak dan berulang karena kemampuan berpikirnya terbatas. Dalam membaca anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menguasainya.

Melihat keterbatasan yang dimiliki anak tunagrahita ringan dan pentingnya kemampuan membaca dikuasai anak maka diperlukan teknik dan pendekatan pengajaran

yang mudah diterima oleh anak. Guru dituntut untuk menggunakan pendekatan, teknik dan media yang tepat dalam pengajaran tersebut. Salah satu teknik yang bisa digunakan guru dalam pengajaran membaca yaitu pengenalan huruf yang dimulai dari huruf vokal (a, i, u, e, o). Karena membaca adalah sebuah proses yang berkembang, yang dapat dipelajari dari proses pengenalan huruf dan suku kata sampai menjadi kalimat sempurna. Sebelum membaca lancar anak terlebih dahulu harus paham huruf-huruf dan mengenal yang dibacanya.

Studi pendahuluan yang penulis lakukan di kelas D3/C yang jumlah siswanya dua orang (CH dan NS) mengalami kesulitan di bidang akademik yaitu, mengenal huruf vokal. Untuk memenuhi tuntutan di atas maka penulis sebagai guru merasa ikut bertanggung jawab mencari jalan keluarnya untuk melakukan tindakan yang dimulai dengan melakukan asesmen. Pada asesmen awal dimana penulis mengenalkan huruf vokal (a, i, u, e, o) hasil yang diperoleh anak tidak mampu mengenal dan membaca huruf vokal secara urut maupun secara acak. Pada kondisi lain peneliti mengenalkan huruf abjad dari a sampai z (a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, z) dimana diperoleh hasil anak juga tidak mampu mengucapkan secara lisan dan anak tidak mampu menunjukkan huruf konsonan yang diberikan. Hasil asesmen menunjukkan anak mengalami gangguan dalam menerima pelajaran, CH dan NS lamban dalam menerima pelajaran serta sering salah dalam melakukan instruksi dari guru terutama dalam belajar huruf vokal. Guru juga sudah sering mengenalkan dan menerangkan tentang huruf vokal kepada CH dan NS, tetapi anak belum dapat mengenal huruf vokal tersebut. CH terlihat masih ragu dalam menyebutkan huruf vokal, misalnya a dibaca u, kadang I dibaca e. anak tunagrahita NS belum bisa dalam menulis huruf vokal, dalam menulis huruf vokal NS masih sering salah. CH hanya bisa meniru dalam menuliskan huruf vokal yang dituliskan oleh guru di papan tulis. Ketika guru juga memberi instruksi kepada anak untuk menunjukkan mana huruf [a] yang ditulis di papan tulis, anak akan menunjukkan huruf [u]. guru juga sudah melakukan pendekatan dengan menyebutkan huruf vokal bersama serta guru menunjukkan huruf-huruf vokal yang ditulis di papan tulis, kemudian anak mengulang kembali apa yang telah diucapkan oleh guru saja, tanpa mampu menunjukkan huruf yang telah diucapkannya tersebut.

Selama ini guru dalam mengajarkan huruf vokal kepada anak belum menggunakan media yang berbeda dan bervariasi. Guru hanya menggunakan papan tulis, yaitu dengan cara guru menuliskan huruf-huruf vokal di papan tulis serta membaca huruf vokal tersebut.

Kadang-kadang juga guru menggunakan media kartu huruf vokal dalam mengajarkan tentang huruf vokal kepada anak.

Guru juga belum terlihat menggunakan metode yang bervariasi kepada anak dalam mengajarkan huruf vokal. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi sehingga hasil belajar anak belum sesuai dengan yang diinginkan. Ada beberapa faktor lain yang menjadi penghambat diantaranya karena pengelolaan kelas yang belum sempurna serta motivasi belajar yang kurang pada anak. Melihat permasalahan ini, perlu alternatif atau media pembelajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami huruf vokal.

Mengingat pentingnya kemampuan membaca bagi anak tunagrahita ringan dalam pembelajaran, maka diperlukan berbagai usaha antara lain penyesiaan alat dan penggunaan media. Media pembelajaran merupakan ada berbagai jenis yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Agar penggunaan media ini efektif, maka diperlukan pemilihan media yang tepat, menarik, mudah didapat, tidak membahayakan bagi anak, mudah dibuat dan tidak banyak biaya, seperti media gambar. Media gambar merupakan media visual yang bisa membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan mengurangi keterbatasan dalam penyampaian materi, selain itu media gambar dapat memberikan detail yang lengkap dengan apa yang akan disampaikan sehingga anak dengan mudah mengingatnya. Penggunaan media gambar ini di rancang sedemikian rupa supaya dapat menarik minat dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil asesmen dan observasi tersebut diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o) di awal kata. Mengingat dengan adanya kesulitan tersebut merupakan suatu masalah yang perlu dicarikan jalan keluarnya agar anak bisa membaca maka penulis tertarik untuk mengatasi masalah tersebut dengan melatih kemampuan siswa dalam mengenal huruf dengan memfokuskan huruf vokal dengan menggunakan media gambar. Media gambar dibuat lebih menarik, lebih bervariasi sehingga bahan pelajaran lebih jelas maknanya. Media gambar berbentuk empat persegi panjang, yang terbuat dari karton manila yang diberi gambar dan ditempel huruf sehingga dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa mengikuti pelajaran membaca.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal melalui media gambar bagi anak tunagrahita ringan kelas D3/C di SLB YAMIK Bayang”**.

Permasalahan yang dikemukakan dalam latar belakang tersebut di atas, maka dapat diambil identifikasi beberapa masalah yang timbul yaitu :Anak belum bisa membedakan huruf vokal., anak sering salah menyebutkan huruf vokal.,anak belum bisa menuliskan huruf vokal dengan benar,guru belum menggunakan media secara maksimal untuk membantu mengenalkan huruf.,penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar belum optimal.

Agar penelitian lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah ini dalam kemampuan mengenal huruf vokal [a, i, u,] di awal kata menggunakan media gambar bagi anak tunagrahita ringan kelas dasar D3/C SLB YAMIK Bayang.

Maka berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan penelitian ini yaitu “Apakah media gambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal [a, i, u,] bagi anak tunagrahita ringan kelas dasar D3/C SLB YAMIK Bayang.

Pertanyaan penelitian merupakan suatu gambaran permasalahan yang akan diteliti dengan mengacu pada rumusan masalah yang sudah ditetapkan di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakan proses meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal melalui penggunaan media gambar bagi anak tunagrahita ringan kelas D3/C SLB YAMIK Bayang.Apakah media gambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak tunagrahita kelas D3/C SLB YAMIK Bayang.

Tujuan yang ingin dicapai berkaitan dengan masalah pada diuraikan di atas maka, penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui proses pembelajaran meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal dengan menggunakan media gambar pada anak tunagrahita ringan kelas D3/c SLB YAMIK Bayang.Mengetahui apakah media gambar dapat meningkatkan kemampuan huruf vokal pada anak tunagrahita ringan kelas D3/C SLB YAMIK Bayang.

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi semua pihak, antara lain: Bagi pihak sekolah beserta guru, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses menungkatkan kualitas kerja pendidik dengan menggunakan media yang sesuai engan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca. Bagi peneliti, sebagai bahan kajias untuk membantu anak tunagrahita ringan dalam melatih dan meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal.

METODE PENELITIAN

Maria J. Wanta (2010: 10) mengemukakan berdasarkan data menunjukkan bahwa “kira-kira 85% dari anak retardasi mental tergolong retardasi mental ringan, memiliki IQ antara 50-75, dan mereka dapat mempelajari keterampilan, dan akademik mereka sampai kelas enam Sekolah Dasar”. Lebih lanjutnya Moh. Amin (dalam Maria J. Wanta, 2007:10) mengemukakan bahwa “anak tunagrahita ringan memiliki kemampuan untuk berbicara, tetapi perbendaharaan kata-kata sangat kurang”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa anak tunagrahita ringan adalah anak yang mempunyai intelegensi di bawah anak yang lambat belajar atau anak pada taraf perbatasan dengan IQ antara 70-85, dan sedikit di atas anak mampu latih atau anak tunagrahita sedang yaitu dengan IQ antara 35-55. Anak tunagrahita ringan memiliki kemampuan untuk berbicara, tetapi perbendaharaan kata-katanya sangat kurang. Kurangnya perbendaharaan kata mengakibatkan mereka sulit berfikir abstrak.

Sutjihati Soemantri (2006: 83) menjelaskan karakteristik anak tunagrahita ringan sebagai berikut:

“Anak yang memiliki keterbatasan kecerdasan sehingga sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal oleh karena ia membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yang disesuaikan dengan kemampuannya dan mereka masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana”.

Berdasarkan pendapat Moh. Amin (1995: 37) karakteristik anaktunagrahita ringan adalah sebagai berikut: Kecerdasan anak tunagrahita ringan sangat terbatas terutama dalam hal yang bersifat abstrak, mereka banyak belajar cara membeo. Keterbatasan sosial. Anak tunagrahita ringan dalam memelihara dan memimpin selalu memerlukan bimbingan dan pengawasan dari orang lain. Keterbatasan fungsi-fungsi mental. Anak tunagrahita ringan sukar dalam memusatkan perhatian dan mengalami kesukaran dalam mengungkapkan suatu ingatan. Keterbatasan dalam dorongan emosi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dimaknai bahwa masalah-masalah anak tunagrahita ringan mencakup pemeliharaan dari dalam kehidupan sehari-hari, masalah akademik, masalah sosialisasi atau penyesuaian diri, masalah kepribadian dan emosi, masalah pemanfaatan waktu dan peluang. Sehingga dengan masalah-masalah tersebut menyebabkan anak tunagrahita mengalami masalah dalam penyaluran penempatan kerja.

Hubungan keterampilan berbicara dan membaca memperlihatkan adanya hubungan yang erat antara perkembangan kecakapan berbahasa (lisan) dengan kecakapan membaca. Pada anak tunagrahita ringan hal tersebut tidak dapat terjadi sempurna sebab terjadi kekurangan perbendaharaan kata yang mengakibatkan anak kurang mampu membaca. Hal ini disebabkan karena Tin Suharmini (2007: 69) anak tunagrahita memiliki kemampuan di bawah anak normal dan mereka kesulitan untuk berfikir abstrak. Sehingga mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam membaca. Melihat masalah belajar membaca yang dialami oleh anak tunagrahita ringan, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan di dalam membejarkan membaca pada mereka.

Huruf sama juga dengan aksara yaitu unsur dari abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Sedangkan vokal terjadi dari getaran selaput suara dengan nafas keluar tanpa mendapat halangan. Menurut Kamisa (1997: 232) "huruf adalah lambang bunyi". Huruf sama juga dengan aksara yaitu unsur dari abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Sedangkan vokal terjadi dari getaran selaput suara dengan nafas keluar tanpa mendapat halangan. Abdul Chaer (2006: 38) menjelaskan "huruf vokal atau juga bisa disebut huruf hidup adalah bunyi atau ujaran akibat adanya udara yang keluar dari paru-paru tidak terkena hambatan atau halangan". Huruf vokal digunakan untuk melambangkan fonem vokal yang terdiri dari [a, i, u, e, o].

Struktur adalah keadaan hubungan posisional articulator aktif dan articulator pasif. Articulator aktif adalah alat ucap yang bergerak menuju alat ucap yang lain saat membentuk bunyi bahasa. Articulator pasif adalah alat ucap yang dituju oleh articulator aktif saat membentuk bunyi bahasa. Dalam bunyi vokal tidak terdapat artikulasi, maka struktur untuk vokal ditentukan oleh jarak lidah dengan langit-langit. Menurut strukturnya, vokal dapat dibedakan seperti uraian berikut: Vokal tertutup (*close vowels*) yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah diangkat setinggi mungkin mendekati langit-langit. Vokal tertutup antara lain [i], [u]. Vokal semi tertutup (*half-close*) yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah diangkat dalam ketinggian sepertiga di bawah tertutup atau dua per tiga di atas vokal terbuka. Vokal semitertutup antara lain [e], [o], [ɪ], [ʊ] Vokal semiterbuka (*half-open*) yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah diangkat dalam ketinggian sepertiga di atas terbuka atau dua per tiga di bawah vokal tertutup. Vokal semitertutup antara lain [e], [ɛ] Vokal terbuka (*open vowels*) yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah dalam posisi serendah mungkin. Vokal terbuka adalah [a].

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa huruf vokal adalah lambang bunyi terdiri dari [a, i, u, e, o], yang terjadi akibat adanya udara yang keluar dari paru-paru tidak terkena hambatan atau halangan.

Belajar mengenal dan memahami huruf vokal sangat diprlukan untuk menegmbangkan kemampuan berbahasa mereka. Dengan kemampuan berbahasa mereka juga bisa mengungkapkan apa yang diinginkanya. Mulyono Abdurrachman (1996) dikemukakan bahwa dengan memahami huruf baik itu huruf vokal maupun huruf konsonan akan mampu membentuk suatu kata yang berarti (bermakna) dan akhirnya diharapkan anak dapt membentuk kalimat baik lisan maupun tulisan yang dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata media berasal dari bahasa latin *medium* secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Azhar Arsyad (2006: 4) mengartikan media adalah “alat yang menyampaikan atau menggambarkan pesan-pesan pengajaran. Dalam proses belajar mengajar, penerima pesan itu siswa. Pembawa pesan (media) itu berintegrasi dengan siswa melalui alat indra mereka. Siswa dirangsang oleh media itu untuk menggunakan indranya menerima informasi”.

Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran penyampaian pesan, dan isi pelajaran saat itu. Di samping meningkatkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga sangat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan mendapatkan informasi. Media pengajaran dapat membeangkitkan rasa senang, rasa gembira bai siswa dan mempengaruhi semangat mereka serta membantu memantapkan pengetahuan secara nyata melalui percobaan-percobaan serta menghidupkan suasana belajar yang menyenangkan.

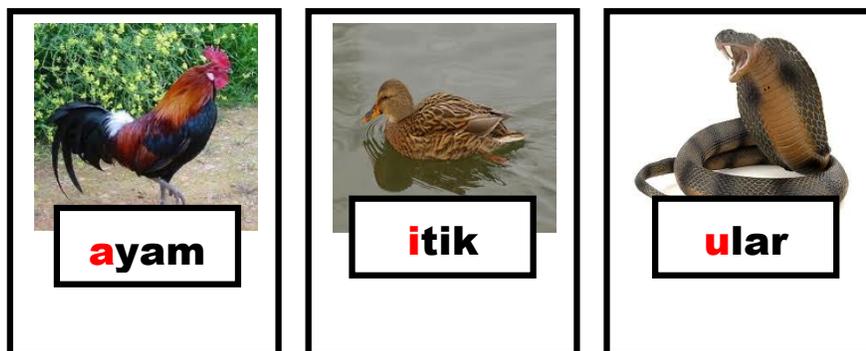
Berbagai bentuk dan komponen yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi, dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Nana Sudjana (2001: 3) mengemukakan jenis-jenis media yang digunakan dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:Media grafis, seperti gambar, fhoto, grafik, bahan atau diagram, poster, dan lain-lain. Media grafis yang sangat sering disebut media dua dimensi seperti gambar, fhoto.Media visual adalah media yang dapat dilihat seperti film, tranparansi, papan tulis, gambar ilustrasi, chart, poster, fhoto, gambar, lukisan dan lain-lain.Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*) model penampang, model

susun, model kerja, model up, di aroma. Media proyeksi seperti slied, film trips, penggunaan OHP. Penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran seperti lingkungan sebagai media pengajaran seperti lingkungan sekitar bisa dijadikan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

HASIL PENELITIAN

Dalam kriteria pemilihan pembelajaran hendaknya kehadiran media dapat mempermudah guru dalam mengajar dan dianggap hal yang sangat tepat dalam proses belajar mengajar. Bagi anak tunagrahita rigam media merupakan sarana penunjang dan dapat meningkatkan kemampuan mengajar.

Media gambar adalah media yang paling umum dipakai dalam pembelajaran. Aristo (2003: 27) menyebutkan bahwa “media gambar sifatnya universal, mudah dimengerti, dan tidak terkait oleh keterbatasan bahasa”. Media gambar yang dimaksud di sini adalah, kartu berukuran empat persegi dan empat persegi panjang yang diberi gambar pada bagian tengahnya, lalu pada bagian bawah gambar diberi kata yang sesuai dengan gambar.



Gambar 1. Media gambar

Langkah-langkah penggunaan media gambar menurut Nana Sudjana (2001: 4) beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media: a) memiliki pemahaman terhadap media pengajaran berhubungan dengan pokok bahasan yang diajarkan, b) terampil membuat media pembelajaran sederhana untuk keperluan pengajaran, dan c) pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran.

Kerangka konseptual merupakan kerangka atau sistematis pemikiran penulis, sehingga dapat menjadi arah atau pedoman bagi penulis dalam melakukan penelitian.

Adapun alur pikiran dalam penelitian ini adalah diawali dengan adanya permasalahan yang penulis temukan di lapangan yaitu kesulitan guru kelas dalam memberikan materi pelajaran membaca disebabkan kurang optimalnya penggunaan media, sementara anak tunagrahita ringan yang menjadi subjek penelitian mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, dimana huruf yang dibaca dan ditunjukkan anak banyak yang salah.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa suatu tindakan yang sengaja dimunculkan yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri yang sengaja dimunculkan yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil bekerja siswa meningkat. Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan bentuk penelitian tindakan kelas yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kolaboratif, peneliti bersama teman sejawat seara bersama berusaha meningkatkan praktek pembelajaran. Hubungan teman sejawat dengan peneliti adalah kemitraan, sehingga berusaha memecahkan masalah penelitian secara bersama.

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data dari hasil observasi berdasarkan tindakan yang dilakukan, kemudian dianalisis dan merenungkan bagaimana keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan penggunaan media gambar untuk membantu anak tunagrahita ringan dalam mengenal huruf vokal. Dilanjutkan siklus II dan siklus berikutnya jika permasalahan belum terselesaikan.

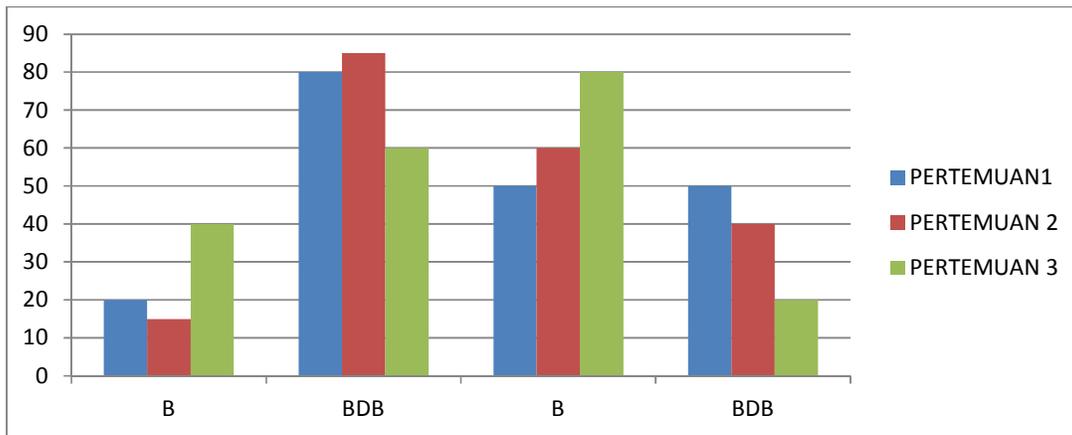
Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelas dan dua orang anak tunagrahita ringan dengan inisial (NS dan CH) yang berada di SLB YAMIK Bayang kelas D3/C.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan yang dilakukan dalam bentuk membedakan, menunjukkan, dan membaca huruf vokal yang ada

pada media gambar. Lalu dicatat langsung dengan menggunakan format penilaian. Menghitung hasil belajar siswa:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor anak}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \%$$

Hasil dari kedua siswa (NS daan CH) setiap siklus yang telah dilakukan maka didapatkan gambaran sebagai berikut



Berdasarkan deskripsi hasil penelitian didapat hasil bahwa proses pembelajaran meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak tunagrahita ringan kelas D3/C SLB YAMIK Bayang berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari terjalannya komunikasi yang baik antara siswa, peneliti dan kolaborator sehubungan dengan materi yang disampaikan dalam pelaksanaan tindakan. Dari deskripsi hasil penelitian diketahui juga bahwa media gambar efektif dijadikan media untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak tunagrahita ringan kelas D3/C SLB YAMIK Bayang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan bahwa mengenal huruf vokal pada anak tunagrahita ringan kelas d3/C SLB YAMIK Bayang dapat ditingkatkan melalui media gambar. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal bagi anak tunagrahita ringan dilaksanakan dengan langkah-langkah kegiatan; penggunaan media, menyebutkan huruf dengan jelas, membedakan huruf, membaca kata, dan menyelesaikan latihan. Banyak

keuntungan yang diperoleh dari penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran antara lain kegiatan belajar jadi lebih menarik dan tidak membosankan siswa, kegiatan belajar siswa lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara bermain.

Dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal, guru berupaya agar anak didiknya paham terhadap materi yang di ajarkan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan bimbingan terhadap anak, memberikan pelajaran secara berulang-ulang, menyampaikan pelajaran dengan bercerita dan metode yang bervariasi serta memberikan *reinforcement* berupa pujian secara vokal “pintar” bagus dan tindakan seperti tepuk tangan, acungan jempol.

Proses pembelajaran ini dilaksanakan dengan menggunakan latihan membaca, menggunakan metoda yang bervariasi seperti metoda ceramah, tanya jawab, penugasan, bermain dan memberikan *reward* dalam bentuk vokal, gerakan fisik, mimik wajah yang cerah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menunjukkan semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Melihat dari hasil penelitian, maka penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal bagi anak tunagrahita ringan. Ini dapat dilihat pada peningkatan kemampuan siswa, dimana pada awalnya kemampuan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi membaca hasilnya masih rendah, berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru. Dengan menggunakan media gambar ini terlihat kemampuan mengenal huruf vokal siswa dapat meningkat. Peningkatan kemampuan anak dapat dilihat pada grafik yang digunakan.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

Bagi kepala sekolah Kepala sekolah luar biasa diharapkan membuat kebijakan untuk memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang bebas dan kreatif, tanpa harus terfokus dengan tradisi belajar yang lama yang sama sekali tidak membantu siswa menemukan cara belajar yang sesuai dan menyenangkan baginya.

Diharapkan kepala sekolah membantu dan menyediakan alat, media dan bahan pembelajaran yang sekiranya diperlukan dlaam mengembangkan setiap kecerdasan siswa

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

dan mengembangkan setiap ide-ide guru kelas dalam memberikan pelajaran pada siswa. Bagi guru agar pembelajaran dapat dicapai, maka sebaiknya dapat memberikan pembelajaran dengan memberikan media dan metode yang menarik serta bervariasi sesuai dengan karakteristik anak serta menggunakan media yang menarik dalam proses belajar mengajar di kelas. Bagi calon peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan menggunakan media gambar dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa, dapat dikembangkan dalam materi lain yang lainnya sesuai dengan materinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida rahim. 2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Edisi Kedua Jakarta Bumi aksara
- Henry Guntur Tarigan. 2005. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa Bandung: Angkasa
- [http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/02/penerapan-metode pembelajaran membaca permulaan.html](http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/02/penerapan-metode-pembelajaran-membaca-permulaan.html)
- Makmur karim. 1995. Pelaksanaan Pengajaran Berbahasa Indonesia. FPTK Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Padang
- Maria J. Wantah. 2007. Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita mampu Latih. Ditjen Dikti Depdikbud. Jakarta
- Moh. Amin. 1995. Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Bandung: Pustaka Setia
- Nur Zuriah. 2003. Penelitian Tindakan Kelas Dalam Bidang Pendidikan dan Sosial Malang: Bayumedia
- Rien Hastuti. 2009. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui metode kata lambang bagi anak Tuna daksa di SDLB Negeri 041 Bangkian. Padang: Tidak diterbitkan
- Ritawati wahyudin. 1996. Bahan Ajar Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Rendah SD. Padang IKIP. Padang
- Sabarti Akhadiyah. 1992. Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdikbud
- Suhardjono. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara

- _____ . 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Sutjihati Somantri. 2006. Psikologo Anak Luar Bias. Bandung: retika Aditama.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: renika Cipta
- Syaiful Sagala. 2009. Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan problematika Belajar dan Mengajar. Bandung: Alfabeta
- Tin Suharmini. 2007. Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: depdikbud
- Wijaya Kusumah dan Dedi dwitagama. 2009. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Jakarta: PT Indeks
- Zainal Aqib dkk, 2009 Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK Bandung: CV Yrama Widya.